

## ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI SIABA (SISTEM ABSENSI BERBASIS ANDROID) DALAM PERSPEKTIF TAM (*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*) DI SMP NEGERI KECAMATAN SECANG, KABUPATEN MAGELANG

Syaniyatus Zulfa<sup>1</sup>, Lulu Tri Sabila<sup>2</sup>, Nadhif Azalia Arseti<sup>3</sup>, Toriqi Mustofa<sup>4</sup>, Joko Tri Nugraha<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Tidar

<sup>1</sup>[syaniyatus.zulfa@students.untidar.ac.id](mailto:syaniyatus.zulfa@students.untidar.ac.id), <sup>2</sup>[lulu.tri.sabila@students.untidar.ac.id](mailto:lulu.tri.sabila@students.untidar.ac.id),

<sup>3</sup>[nadhif.azalia.arseti@students.untidar.ac.id](mailto:nadhif.azalia.arseti@students.untidar.ac.id), <sup>4</sup>[toriqi.mustofa@students.untidar.ac.id](mailto:toriqi.mustofa@students.untidar.ac.id)

<sup>5</sup>[jokotrinugraha@untidar.ac.id](mailto:jokotrinugraha@untidar.ac.id)

Received: 25-05-2024

Revised: 02-06-2024

Approved: 09-06-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan aplikasi SiABA (Sistem Absensi Berbasis Android) di SMP Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang dengan menggunakan teori TAM (Technology Acceptance Model). TAM merupakan model yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan teknologi. Aplikasi SiABA merupakan inovasi dari pemerintah Kabupaten Magelang untuk memudahkan ASN mengisi absensi di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 65 PNS di SMP Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.507 dan 0.798 > 0.05, yang mengindikasikan bahwa variabel Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Actual System Usage. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun aplikasi SiABA telah diperkenalkan untuk meningkatkan efisiensi, faktor kegunaan yang dipersepsikan dan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual sistem oleh ASN di SMP Kecamatan Secang.

**Kata Kunci:** *Technology Acceptance Model, SiABA, Penerimaan Teknologi, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Actual System Usage*

### PENDAHULUAN

TAM (*Technology Accepted Model*) merupakan model yang digunakan untuk memahami tingkat penerimaan teknologi (Wicaksono, 2022). Model TAM sering digunakan untuk mengkaji dan meneliti penerimaan teknologi. Di era modern, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin meluas ke berbagai aspek kehidupan, termasuk di ranah pemerintahan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja. Hal ini juga berlaku bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Magelang. Dahulu, ASN menggunakan sistem absensi manual yang memiliki beberapa kelemahan, seperti ketidaktepatan data, inefisiensi waktu, dan kurangnya transparansi. Menyadari kelemahan sistem absensi manual, Pemerintah Kabupaten Magelang berinovasi dengan menerapkan Aplikasi SiABA (Sistem Absensi Berbasis Android) sebagai solusi absensi digital.

Aplikasi Siaba (Sistem Absensi Berbasis Android) merupakan solusi inovatif untuk meningkatkan disiplin ASN di era digital. Aplikasi ini difasilitasi oleh Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah (BKPPD) untuk memudahkan ASN dalam mengisi absensi dan meningkatkan kedisiplinan. Diskominfo Kabupaten Magelang mengambil langkah inovatif dengan merilis Aplikasi SiABA yang dirancang khusus untuk memudahkan ASN dalam melakukan absensi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Magelang. Aplikasi ini tersedia untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) di seluruh pemerintahan Kabupaten Magelang (Rofiq, 2020).

SiABA menawarkan berbagai keunggulan yang menjadikannya solusi ideal untuk absensi ASN di Kabupaten Magelang. Pertama, aplikasi ini secara signifikan menghemat anggaran pengolahan sistem presensi, dengan perkiraan penghematan mencapai 3 miliar rupiah dibandingkan dengan sistem fingerprint. Hal ini dimungkinkan karena SiABA menggunakan sistem semi-online yang memungkinkan absensi di area dengan jaringan internet lemah atau tanpa sinyal. Data absensi dapat disimpan di *smartphone* dan dikirim ke server di luar jam kerja. Kedua, SiABA dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan bagi para ASN. Proses absensi dapat dilakukan dengan mudah melalui *smartphone* Android, tanpa memerlukan perangkat tambahan seperti fingerprint. Kelebihan ini memungkinkan ASN untuk melakukan absensi dengan cepat dan praktis, di mana pun mereka berada. Ketiga, SiABA menjangkau seluruh satuan kerja di Kabupaten Magelang, termasuk SD dan SMP yang umumnya tidak memiliki perangkat fingerprint. Hal ini memastikan bahwa semua ASN, di semua tingkatan, dapat melakukan absensi dengan mudah dan efisien (Rofiq, 2020).

Penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis penerimaan aplikasi SiABA oleh PNS di SMP N 1 Secang, SMP N 2 Secang, dan SMP N 3 Secang, Kabupaten Magelang. TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk memprediksi bagaimana pengguna akan menerima dan menggunakan teknologi baru (Widanengsih, dalam Rohman et al., 2023). Model ini terdiri dari 2 variabel utama yaitu *Perceived Usefulness* (Kegunaan yang dirasakan) dan *Perceived Ease of Use* (Kemudahan penggunaan yang dirasakan). TAM telah banyak digunakan dalam penelitian untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi baru di berbagai konteks. Instrumen yang lebih sederhana penggunaannya akan meningkatkan kepercayaan pengguna untuk menggunakannya (Smet, Burgonjon, Wever, Schellens, & Valcke, dalam Rahmawati & Narsa, 2019). Hal ini dapat terjadi apabila para PNS dapat memandang produk digital memiliki kegunaan yang besar untuk memudahkan dalam bekerja salah satunya dalam hal absensi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Uska tahun 2017 tentang pengujian adopsi perpustakaan digital menggunakan teori TAM membuktikan bahwa besar kecilnya kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan (*Perceived Ease of Use*) yang dirasakan pengguna tidak mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan aplikasi (Uska, 2017). Selanjutnya, pada tahun 2019 Rahmawati & Narsa melakukan kajian penggunaan aktual E-learning yang dipadukan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* tidak secara signifikan mempengaruhi *Actual Usage*, yang menunjukkan bahwa penerimaan pengguna dalam menggunakan e-learning tidak dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan. Sementara itu, *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh terhadap penerimaan E-Learning yang berarti bahwa kemudahan penggunaan

aplikasi menjadi penyebab utama pengguna menggunakan E-Learning (Rahmawati & Narsa, 2019). Tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi dapat diukur melalui 3 variabel, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh (*Perceived Usefulness*), persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), dan penggunaan secara nyata (*Actual System Usage*).

## **LANDASAN TEORI**

### **TAM (*Technology Acceptance Model*)**

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan model yang dirancang untuk mengetahui bagaimana pengguna menerima teknologi (Wicaksono, 2022). TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*Acceptance*) pengguna terhadap suatu teknologi. TAM dianggap sebagai model yang signifikan dan biasanya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap sistem teknologi (Jogianto dalam Fahlevi & Dewi, 2017). Davis pertama kali memperkenalkan TAM (*Technology Acceptance Model*) pada 1989 yang merupakan modifikasi dari Theory of Reasoned Action (TRA). TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi dengan menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (manfaat sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, kebutuhan, dan penggunaan sistem informasi. TAM digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna TI (Teknologi Informasi). TAM menjelaskan persepsi pengguna teknologi yang mana persepsi pengguna akan memengaruhi minat mereka untuk menggunakan TI tersebut (Nida, 2020).

TAM menambah dua konstruk utama yaitu *Perceived Usefulness* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kegunaan). TAM menjelaskan bahwa dua konstruk utama menentukan penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi. Konstruk-konstruk ini, yang masih belum dimodifikasi, terdiri dari *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan), *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan), *Attitude Towards Use* (sikap penggunaan), *Behavioral Intention* (niat perilaku penggunaan), dan *Actual System Usage* (penggunaan sistem sesungguhnya) (Permana, 2018). TAM menjelaskan bagaimana keyakinan pengguna terhadap kegunaan (*Usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*Ease of Use*) suatu sistem dapat mempengaruhi sikap dan penggunaan nyata sistem tersebut. Kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) adalah keyakinan pengguna bahwa sistem tertentu akan membantu mereka dalam meningkatkan kinerja. Semakin tinggi keyakinan pengguna terhadap kegunaan sistem, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakannya. Kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived Ease of Use*) adalah keyakinan pengguna bahwa sistem tertentu mudah dipelajari dan digunakan. Semakin mudah sistem digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna menggunakannya. TAM mengelompokkan variabel penelitian menjadi 3 kategori: *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* sebagai variabel independent, *Actual System Usage* sebagai variabel dependent dan variabel-variabel mediasinya adalah *Attitude Toward Use* dan *Behavioral Intention to Use* (Indarti, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang dilandasi pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi

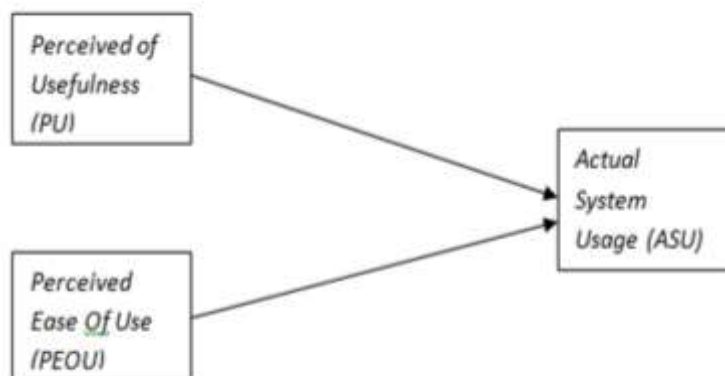
atau kelompok tertentu yang melibatkan penggunaan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan analisis data kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan dan mengevaluasi hipotesis yang terbentuk sebelumnya (Sugiyono, 2017). Teknik kuantitatif melibatkan penggunaan statistik sebagai alat untuk menguji hasil yang diinginkan penulis selama proses penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi penerimaan aplikasi Siaba terhadap Pegawai Negeri Sipil di SMP Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan tujuannya agar sasaran penelitian lebih tepat. Adapun lokasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu di SMP Negeri Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Alasan dipilihnya 3 SMP di Kecamatan Secang sebagai lokasi penelitian karena merupakan lokasi yang strategis untuk dijadikan sebagai penelitian, dan tenaga pendidik yang menggunakan aplikasi Siaba. Sehingga SMP di Kecamatan Secang merupakan sasaran yang tepat untuk mengetahui seberapa tingkat penerimaan aplikasi Siaba terhadap Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Populasi adalah Semua komponen yang akan membentuk wilayah generalisasi. Semua orang atau item yang akan dinilai merupakan unit kajian yang dianggap sebagai elemen populasi (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang menggunakan aplikasi SiABA di SMP Negeri Kabupaten Secang, Kabupaten Magelang yang terdiri dari SMP Negeri 1 Secang berjumlah 29 PNS, SMP Negeri 2 Secang berjumlah 23 PNS, dan SMP Negeri 3 Secang berjumlah 19 PNS. Sehingga populasi dalam penelitian berjumlah 71 PNS. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2017). Untuk memastikan apakah setiap anggota populasi dapat dijadikan sampel, maka metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode multiple sampling (majemuk sampel), dimana sampel diambil dari beberapa cluster yang telah dipilih. Sehingga sesuai dengan besarnya populasi, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan untuk menggali informasi mengenai penerimaan aplikasi SiABA terhadap Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan TAM Modifikasi Model (Indarti, 2016) dengan 3 variabel yaitu *Perceived Usefulness* (X1) dan *Perceived Ease of Use* (X2) dan *Actual System Usage* (Y). Dengan menggunakan skala Likert satu sampai lima, dengan nilai 1) Sangat Tidak Setuju; 2) Tidak Setuju; 3) Netral; 4) Setuju; dan 5) Sangat Setuju. Pada variabel Penggunaan Sistem Secara Aktual (*Actual System Use*) menggunakan skala Likert 1) Setiap Hari; 2) Selalu; 3) Kadang-Kadang; 4) Jarang; 5) Tidak Pernah. Dengan layanan Google Form, kuesioner penelitian ini disebarluaskan secara online. Selanjutnya, kuisisioner akan didistribusikan kepada seluruh Pegawai Negeri Sipil di SMP Negeri Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang yang menggunakan aplikasi SiABA. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa puas, penerimaan dan digunakannya aplikasi SiABA oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS).



**Gambar 1.** TAM Modifikasi Model (Indarti, 2016).

### Variabel Penelitian

Variabel yang tidak terikat satu sama lain sehingga dapat diubah oleh kekuatan luar disebut variabel bebas (bebas) dan sering dilambangkan dengan huruf X (Sugiyono, 2017). Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan munculnya variabel dependen. *Perceived Usefulness* (X1) dan *Perceived Ease of Use* (X2) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang jika dihubungkan dengan variabel independen akan menghasilkan reaksi dan juga respon. Variabel dependen sering kali dilambangkan dengan huruf Y. Pada penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah penggunaan sistem secara aktual (*Actual System Usage*) (Y) yaitu untuk mengukur tingkat penggunaan aplikasi oleh Pegawai Negeri Sipil di SMP Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel Penelitian	R Hitung	R Tabel	Ket	Varians
<b><i>Perceived Usefulness</i></b>					
1.	Aplikasi membantu dalam melakukan absensi	0,810998	0,244	Valid	0,450962
2.	Aplikasi memudahkan absensi	0,809104	0,244	Valid	0,310096
3.	Aplikasi dapat menghemat waktu dalam melakukan absensi	0,766446	0,244	Valid	0,344712
4.	Aplikasi dapat meningkatkan akurasi data absensi	0,728468	0,244	Valid	0,321154
<b><i>Perceived Ease of Use</i></b>					
1.	Pengguna mudah memahami cara kerja Aplikasi	0,720511	0,244	Valid	0,315865
2.	Pengguna mudah	0,772629	0,244	Valid	0,302885

	menemukan fitur dan menu di Aplikasi				
3.	Pengguna mudah mengikuti intruksi dan petunjuk Aplikasi	0,747715	0,244	Valid	0,299038
4.	Pengguna mudah dalam memasukkan data absensi pada Aplikasi	0,817099	0,244	Valid	0,284615
5.	Pengguna mudah melihat Riwayat absensi dalam Aplikasi	0,804412	0,244	Valid	0,275
6.	Pengguna merasa yakin dapat menggunakan Aplikasi tanpa bantuan orang lain	0,727021	0,244	Valid	0,325962
7.	Pengguna merasa yakin bahwa adanya Aplikasi mempercepat proses absensi	0,867602	0,244	Valid	0,321154
8.	Pengguna merasa puas dengan kinerja Aplikasi	0,845094	0,244	Valid	0,367788
<b>Actual System Usage</b>					
1.	Jangka waktu pengguna menggunakan Aplikasi	0,26690774	0,244	Valid	0,4278846154
Jumlah Varians					4,347115
Varians Total					30,7875

Dari hasil tabel 1 tersebut, telah dilakukan uji validitas 13 pernyataan dari kuisisioner yang diambil dari 3 indikator. Pada pengujian tersebut menggunakan r tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dari 65 responden yaitu 0,244. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu apabila r hitung > r tabel, maka pernyataan dalam kuisisioner dinyatakan valid. Sedangkan apabila r hitung < r tabel, maka pernyataan dalam kuisisioner dinyatakan tidak valid. Hasil yang didapat dari uji validitas tersebut yaitu valid pada setiap pernyataan. Hal ini berarti penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat ukur, dan dapat dijadikan sebagai bahan uji coba dikemudian hari.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Kriteria Pengujian</b>		
<b>Nilai Acuan</b>	<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Kesimpulan</b>
0,70	0,930489241	Reliable

Uji reliabilitas menggunakan nilai acuan sebesar 0,70. Untuk pengujian reliabilitas, konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbachnya lebih dari 0,70 (Nunnally dalam Gunawan et al., 2022). Hal ini menjadi dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan nilai reliabilitas yaitu apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70 maka dapat disimpulkan Reliable. Sedangkan apabila nilai Cronbach's Alpha < 0,70 maka dapat disimpulkan Tidak Reliable. Dari pengujian tersebut, didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,930489241. Maka, uji reliabilitas pada penelitian ini berarti

Reliable. Berdasarkan hasil tersebut, dihasilkan nilai uji reliabilitas dalam kategori tinggi dimana akan menunjukkan hasil yang tidak berubah-ubah jika diuji cobakan lagi dilain waktu.

### Pengaruh variabel X1 terhadap Y

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian antara variabel *Perceived Usefulness* (X1) terhadap variabel *Actual System Usage* (Y) untuk mengetahui seberapa saling berpengaruh antara kedua variabel tersebut. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

**Tabel 3.**  
**Hasil Pengujian**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 <sup>a</sup>	.024	.009	.651

Dari tabel koefisien determinasi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,024. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel *Perceived Usefulness* terhadap variabel *Actual System Usage* secara simultan adalah sebesar 2,4%. Hal ini berarti pengaruh antara variabel *Perceived Usefulness* terhadap variabel *Actual System Usage* termasuk dalam kategori yang rendah.

**Tabel 4.**  
**Anova (Hasil Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.665	1	.665	1.568	.215 <sup>b</sup>
	Residual	26.720	63	.424		
	Total	27.385	64			

Model Regresi akan dinyatakan FTT apabila Nilai Sig. sebesar <0.05. Pada hasil Uji F variabel *Perceived Usefulness* terhadap variabel *Actual System Usage* adalah sebesar 1.568 dan dihasilkan nilai sig sebesar 0,215 (>0,05), sehingga dapat diketahui bahwa variabel *Perceived Usefulness* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Actual System Usage* (Y).

**Tabel 5.**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	3.556		
	Perceived Usefulness	.048	.039	.156	1.252	.215

Menurut hasil dari coefficients di atas maka dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier sederhana yang memperoleh persamaan sebagai berikut :  $Y = 3,556 + 0.048 (PU)$ . Dengan Interpretasi, nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 3,556 yang artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen atau nilai *Perceived Usefulness* adalah 0, maka variabel dependen sebesar 3,556. Koefisien regresi variabel *Perceived Usefulness* sebesar 0,048 bernilai positif,

sehingga setiap kenaikan satuan *Perceived Usefulness* akan meningkatkan nilai *Actual System Usage* sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Perceived Usefulness* PNS terhadap aplikasi SiABA, semakin tinggi pula tingkat *Actual System Use*. *Perceived Usefulness* mengacu pada keyakinan PNS bahwa aplikasi SiABA akan membantu mereka meningkatkan kinerja dan menyelesaikan tugas mereka dengan lebih efektif. Ketika PNS merasa bahwa SiABA bermanfaat dan dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka, mereka cenderung lebih sering menggunakannya. Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* merupakan faktor determinan utama dalam penerimaan teknologi. Semakin tinggi *Perceived Usefulness*, semakin tinggi pula *Actual System Usage*.

Dari Hasil di atas, diperoleh nilai sig sebesar 0,215 yang berarti variabel *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Actual System Usage*. Namun, jika nilai *Perceived Usefulness* semakin tinggi maka akan semakin besar pengaruh variabel *Perceived Usefulness* terhadap variabel *Actual System Usage*. Hal ini diduga para responden belum merasakan manfaat dari sistem yang ada, sehingga frekuensi penggunaan sistem tersebut menurun. Ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang tepat dan memadai sesuai kebutuhan responden, sehingga mereka harus mencari informasi yang diperlukan di tempat lain yang menyediakannya dengan lebih akurat dan memadai (Irianing Tyas & Satia Darma, 2017). Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Narsa, 2019) dan (Uska, 2017) yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Actual System Usage*.

#### **Pengaruh variabel X2 terhadap Y**

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian antara variabel *Peceived Ease of Use (X2)* terhadap variabel *Actual System Usage (Y)* untuk mengetahui seberapa saling berpengaruh antara kedua variabel tersebut. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

**Tabel 6.**  
**Model Summary**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.135 <sup>a</sup>	.018	.003	.653

Dari tabel koefisien determinasi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,018. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel *Perceived Ease of Use* terhadap variabel *Actual System Usage* secara simultan adalah sebesar 1,8%. Hal ini berarti pengaruh antara variabel *Perceived Ease of Use* terhadap variabel *Actual System Usage* termasuk dalam kategori yang rendah.

**Tabel 7.**  
**Anova (Hasil Uji F)**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1 Regression	.501	1	.501	1.175	.283 <sup>b</sup>
Residual	26.883	63	.427		
Total	27.385	64			

Pada hasil Uji F variabel *Perceived Usefulness* terhadap variabel *Actual System Usage* adalah sebesar 1.175 dan dihasilkan nilai sig sebesar 0,283 (>0,05), sehingga

dapat diketahui bahwa variabel *Perceived Ease of Use* (X2) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *Actual System Usage* (Y).

**Tabel 8.**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.551	.773		4.595	.000
<i>Perceived Ease Of Use</i>	.024	.022	.135	1.084	.283

Menurut hasil dari coefficients di atas maka dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier sederhana yang memperoleh persamaan sebagai berikut:  $Y = 3,551 + 0,024 (PEOU)$ . Dengan Interpretasi, nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 3,551 yang artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen atau nilai *Perceived Usefulness* adalah 0, maka variabel dependen sebesar 3,551, koefisien regresi variabel *Perceived Usefulness* sebesar 0,024 bernilai positif, sehingga setiap kenaikan satuan *Perceived Ease of Use* akan meningkatkan nilai *Actual System Usage* sebesar 0,024. Dari tabel hasil pengujian di atas, dihasilkan bahwa nilai uji t sebesar 1.084 dengan signifikansi sebesar 0,283 ( $>0,05$ ) yang artinya kedua variabel antara variabel X2 terhadap Y tidak berpengaruh secara signifikan. Ini berarti bahwa kemudahan penggunaan teknologi, dalam hal ini aplikasi SiABA, tidak akan memengaruhi minat pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut. Peneliti menduga bahwa responden belum sepenuhnya mempelajari dan masih merasakan tingkat kesulitan pada penggunaan aplikasi SiABA yang mengacu pada responden yang cenderung jarang menggunakan aplikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Uska, 2017) yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Usage*.

### Pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y

Hubungan antara variabel *Perceived Usefulness* (X1) dan variabel *Perceived Ease of Use* (X2) terhadap variabel *Actual System Usage* (Y), adalah sebagai berikut :

**Tabel 9.**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 <sup>a</sup>	.025	-.006	.656

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi hubungan (R) sebesar 0,159. Dari hasil tersebut, diperoleh pula koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,025 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (*Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*) terhadap variabel terikat (*Actual System Usage*) adalah sebesar 2,50%. Artinya, sebesar 97,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Dihasilkan pula nilai Adjusted R Square sebesar -0,006 yang berkonotasi negatif, sehingga dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

**Tabel 10.**  
**Rangkuman Analisis Regresi Ganda**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	.693	2	.347	.805	.452
	Residual	26.691	62	.431		
	Total	27.385	64			

Pengujian Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y. Dari hasil rangkuman di atas, menghasilkan F hitung sebesar 0,805 dengan signifikansi sebesar 0.452 ( $p > 0,05$ ) maka model regresi dapat diprediksi bahwa tidak adanya pengaruh hubungan yang signifikan antara variabel X (*Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*) dengan variabel Y (*Actual System Usage*).

**Tabel 11.**  
**Coefficients**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	3.448	.792		4.355	.000
	PU	.038	.056	.122	.668	.507
	PEOU	.008	.032	.047	.257	.798

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Constan (a) sebesar 3.44. sedangkan nilai X1 dan X2 (b/Koefisien Regresi) masing-masing sebesar 0,038 dan 0,008. persamaan garis regresi pada hubungan variabel X dan variabel Y, adalah sebagai berikut =  $3.448 + 0,038X_1 + 0,008X_2$ . Hal tersebut dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 3.448 menyatakan setiap adanya penambahan 1% nilai *Perceived Usefulness*, maka nilai *Perceived Usefulness* bertambah sebesar 0,038. Hal ini juga terjadi pada koefisien regresi X2 yaitu menyatakan bahwa setiap adanya penambahan 1% nilai *Perceived Ease Of Use*, maka nilai *Perceived Ease of Use* bertambah sebesar 0,038. Koefisien regresi tersebut menghasilkan nilai sig sebesar 0.507 dan 0.798 yaitu memiliki nilai lebih besar dari ketetapan nilai sig 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah tidak berpengaruh.

Peneliti menduga adanya kekurangan motivasi responden dalam menggunakan aplikasi. Responden mungkin merasa kesulitan terhadap fitur-fitur terbaru dalam aplikasi SiABA. Kurangnya panduan atau bantuan yang cukup dalam menggunakan aplikasi juga dapat menjadi faktor penilaian sehingga dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpuasan. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Actual System Usage*. Namun, penelitian ini memberikan pemahaman baru yang penting mengenai variabel-variabel pada teori TAM yang dapat memengaruhi penggunaan aplikasi SiABA terhadap Pegawai Negeri Sipil. Variabel kegunaan dan kemudahan terhadap variabel penggunaan sistem secara nyata pada variabel teori TAM merupakan 3 dari terdapat banyaknya variabel lain dalam teori TAM yang dapat memengaruhi responden dalam penerimaan aplikasi SiABA.

## **KESIMPULAN**

Bahwa penerimaan aplikasi SiABA oleh PNS di SMP Negeri Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi berganda yang menghasilkan nilai sig sebesar 0.507 dan 0.798 memiliki nilai lebih besar dari ketetapan nilai sig 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Actual System Usage* (penggunaan sistem secara nyata). Nilai korelasi hubungan (R) sebesar 0,159 sehingga diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,025 yang berarti pengaruh variabel bebas (*Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*) terhadap variabel terikat (*Actual System Usage*) adalah sebesar 2,50% dan sebesar 97,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya, meskipun PNS merasakan aplikasi SiABA bermanfaat dan mudah digunakan, namun mereka tidak selalu menggunakannya secara nyata. Beberapa faktor yang diduga menyebabkan rendahnya penerimaan aplikasi SiABA adalah kurangnya motivasi responden dalam menggunakan aplikasi, responden mungkin merasa kesulitan terhadap fitur-fitur terbaru dalam aplikasi SiABA, dan kurangnya panduan atau bantuan yang cukup dalam menggunakan aplikasi. Saran yang dapat diberikan peneliti kepada Pemerintah Kabupaten Magelang yaitu menyediakan panduan atau bantuan yang lebih mudah diakses dalam menggunakan aplikasi SiABA dan melakukan evaluasi berkala terhadap aplikasi SiABA untuk mengetahui kekurangan dan kelemahannya. Penelitian ini menunjukkan *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Actual System Usage* merupakan 3 variabel dari banyaknya variabel yang mempengaruhi penggunaan aplikasi SiABA. Sehingga, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menganalisis variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penerimaan aplikasi SiABA.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2017). Analisis Aplikasi iJATENG Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model ( TAM ). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 08.
- Gunawan, A., Sutawijaya, A. H., Lestari, nurul S., & Hartati, L. (2022). Pengaruh Customer Incivility Terhadap Kondisi Psikologis Karyawan Dengan Supervisor Incivility Sebagai Mediator Pada Industri Perhotelan. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.22441/jdm.v5i1.13714>
- Indarti. (2016). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Presensi Terpadu Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Pegawai negeri Sipil (Studi Kasus: Dinas Pemadam Kebakaran Lebak Bulus Jakarta Selatan). *Jurnal Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.56174/jrpma.v1i1.4>
- Irianing Tyas, E., & Satia Darma, E. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sek. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35.
- NIDA, A. C. V. (2020). *Pengaruh Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Rumah Sakit Bandar ....* [http://repo.darmajaya.ac.id/2641/%0Ahttp://repo.darmajaya.ac.id/2641/5/07.BAB II.pdf](http://repo.darmajaya.ac.id/2641/%0Ahttp://repo.darmajaya.ac.id/2641/5/07.BAB%20II.pdf)

- Permana, P. A. G. (2018). *Penerapan Metode TAM ( Technology Acceptance Model ) dalam Implementasi Sistem Informasi Bazaar Banjar*. 10(1), 1–7.
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Penggunaan e-learning dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.26232>
- Rofiq, Ainur. (2020). Absensi PNS Lebih Mudah dengan Aplikasi SiABA diakses di <https://www.beritamagelang.id/diskominfo-kabupaten-magelang-luncurkan-siaba>
- Rohman, A. N., Mukhsin, M., & Ganika, G. (2023). Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Actual Use Penggunaan E – Commerce Tokopedia Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v2i1.150>
- Sugiyono, (2018). *Statistika untuk penelitian*. ALFABETA
- Uska, M. Z. (2017). Analisis Penerimaan Digital Library Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di Universitas Hamzanwadi. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.723>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>